

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

1. Visi Misi Tujuan MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

a. Visi

Unggul dalam prestasi, teguh dalam iman, luhur dalam budi pekerti berlandaskan ahlussunnah waljama'ah

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu keilmuan, keimanan dan ketaqwaan
- 2) Mencetak anak didik yang militan dan berakhlaqul karimah
- 3) Membekali anak didik yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah berlandaskan ahlussunnah wal jama'ah

c. Tujuan

Membangun generasi muslim yang kreatif, kompetitif dan berkepribadian luhur.¹

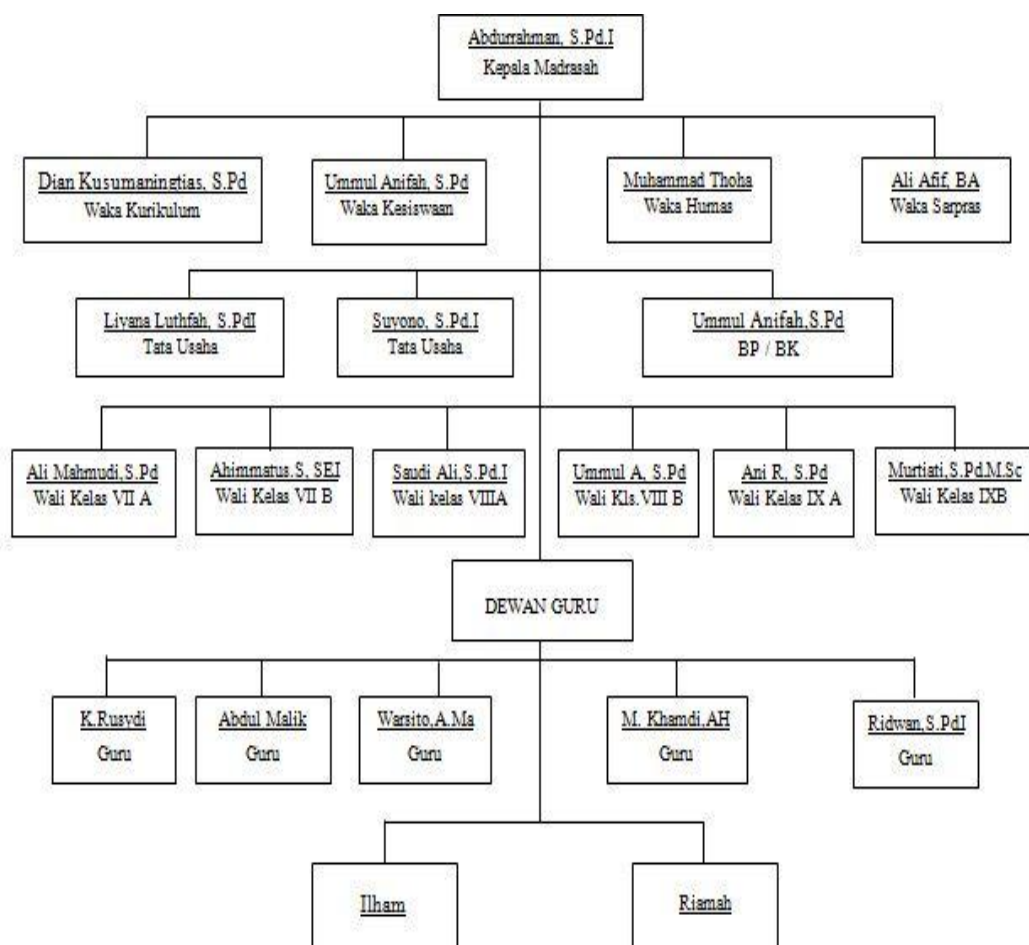
Berdasarkan visi misi dan tujuan diatas, hal tersebut merupakan acuan mengapa bapak Kepala Madrasah memilih melaksanakan supervisi akademik *individual technique* bagi guru PAI. Seperti halnya visi yang ingin diperoleh yaitu unggul dalam prestasi. Menurut bapak Abdurrahman, jika ingin peserta didik unggul dalam prestasi maka pendidiknya dulu yang harus berprestasi, jadi dengan dilakukannya supervisi akademik ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan profesional guru PAI. Begitu juga dengan misi serta tujuan yang membangun generasi yang berakhlakul karimah yang berorientasi pada keilmuan, keimanan dan ketaqwaan.²

¹Data dokumentasi profil MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 11 September 2017

²Data wawancara dengan Bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 September 2017

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi madrasah dibuat untuk memudahkan dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan kelancaran serta memudahkan dalam mengelola dan untuk merapikan administrasi madrasah dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing individu. Struktur organisasi MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus tahun pelajaran 201/2018 adalah pada **gambar 4.1**:



3. Data Guru dan Karyawan

Jumlah guru di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus sebanyak 16 orang, terdiri 10 orang guru laki-laki dan 6 orang guru perempuan. Tenaga tata usaha 1 orang dan penjaga madrasah 1 orang. Keadaan guru dan karyawan MTs NU Khoiriyyah dapat dilihat pada tabel 4.1.³

³ Data dokumentasi profil MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus pada tanggal 11 Agustus 2017

NO	Nama Lengkap Personal	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis Kela min	Jenjang Pendidikan	Mapel Yang Diampu
1	Abdurrahman ,S.Pd.I	Kudus, 15 Maret 1963	L	S1	Akidah Ahlak
2	Dian Kusumaningtias, S.Pd	Kudus, 03 April 1982	P	S1	IPA
3	Ummul Anifah, S.Pd	Kudus, 20 Desember 1975	P	S1	BK/TIK
4	Muhammad Thoha	Kudus, 11 Desember 1959	L	MA /PONPES	Qur'an Hadis, KeNUan, Tafsir
5	Ali Afif, BA	Kudus, 02 Februari 1959	L	D3	Fiqih, Olahraga
6	Rusdi	Kudus, 08 Desember 1950	L	MA /PONPES	Tafsir, Tauhid
7	Abdul Malik	Kudus, 02 Januari 1956	L	MA /PONPES	B. Arab
8	Warsito	Kudus, 12 Desember 1952	L	D2	B.Jawa, PKN
9	Saudi Ali, S.Pd.I	Kudus, 11 April 1966	L	S1	SKI, Nahwu shorof
10	Ali Mahmudi, S.Ag, S.Pd	Kudus, 08 September 1975	L	S1	B.Indonesia, Olahraga
11	Murtiati, S.Pd, M.Sc	Kudus, 15 Agustus 1972	P	S2	MTK
12	Ani Rakhmawati, S.Pd	Kudus, 27 Oktober 1978	P	S1	B Inggris
13	Ahimatus Sa'diyah, S.E.I	Kudus, 10 Oktober 1982	P	S1	IPS
14	Muhammad Khamdi	Kudus, 20 Oktober 1963	L	MA /PONPES	Taqrib, Tajwid
15	Liyana Lutfah, S.Pd.I	Kudus, 12 Oktober 1981	P	S1	Seni Budaya, Ket Agama
16	Ridwan, S.Pd.I	Kudus, 15 Mei 1968	L	S1	Ta'lim
17	Suyono, S.Pd.I	Kudus, 08 Februari 1982	L	S1	-

4. Data Siswa

Dari segi kuantitas jumlah siswa MTs NU Khoiriyah Bae Kudus mengalami pertumbuhan dan penurunan. Akan tetapi pada tahun 2017/2018 mengalami perkembangan yang lumayan disbanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Lebih jelasnya keadaan siswa MTs NU Khoiriyah Bae Kudus dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2.

Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2017/ 2018

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	26	25	51
VIII	23	18	41
IX	25	24	49
Jumlah	74	67	141

Tabel 4.3.

Lima Tahun Terakhir

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2012/2013	75	60	135
2013/2014	83	57	140
2014/2015	70	63	133
2015/2016	76	59	135
2016/2017	72	61	133

5. Data Sarana dan Prasarana

MTs NU Khoiriyah Bae Kudus mempunyai sarana dan prasarana yang baik untuk kelancaran proses belajar mengajar agar anak didik dapat belajar dengan nyaman, dan guru bisa mengajar dengan tenang. Dengan tanah seluas 1160 m berstatus wakaf. Seperti dalam tabel 4.4 ruangan yang ada di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus mempunyai 13 inventaris dan dalam tabel 4.5, 4.6 prasarana pendukung pembelajaran.

Tabel 4.4

Ruangan di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus

No.	Jenis	Luas (m ²)
1	Ruang Kepala Sekolah	15.75
2	Ruang Guru	34.2

No.	Jenis	Luas (m ²)
3	Ruang Tata Usaha	15.75
4	Ruang BK	9.5
5	Ruang Tamu	4.37
6	Ruang UKS	10
7	Ruang OSIS	12
8	Perpustakaan	34
9	Laboratorium Komputer Dan Ruang Multi Media	34
10	Aula / Ruang Serba Guna	78.75
11	Kantin	8
12	Ruang Penjaga	8
13	Gudang	13.71

Tabel 4.5.
Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	132		132	1
2.	Meja Siswa	132		132	1
3.	Loker Siswa	0			
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	6		6	1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	6		6	1
6.	Papan Tulis	6		6	1
7.	Lemari di Ruang Kelas	5	1	6	1
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	10	1	20	1
9.	Alat Peraga PAI	1			1
10.	Alat Peraga IPA (Sains)	1			1
11.	Bola Sepak	2	1	3	1
12.	Bola Voli	2	1	3	1
13.	Bola Basket	0			1
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1		2	1
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	0			

16.	Lapangan Bulutangkis	0		0	
17.	Lapangan Basket	0			
18.	Lapangan Bola Voli	0		0	

1) **Status Kepemilikan :** Milik Bukan
 1 : Sendiri 2 : Milik
 : Sendiri

Tabel 4.6.
Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1		1
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	2		1
3.	Printer	2	1	1
4.	Televisi	2		1
5.	Mesin Fotocopy	0		1
6.	Mesin Fax	0		1
7.	Mesin Scanner	0		1
8.	LCD Proyektor	2		1
9.	Layar (Screen)	2		1
10.	Meja Guru & Pegawai	10		1
11.	Kursi Guru & Pegawai	16		1
12.	Lemari Arsip	4		1
13.	Kotak Obat (P3K)	2		1
14.	Brankas	0		1
15.	Pengeras Suara	1		1
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	0		1
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	0		1
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	0		1
19.	Mobil Ambulance	0		1
20.	AC (Pendingin Ruangan)	0		1

1) **Status Kepemilikan :** Milik Bukan
 1 : Sendiri 2 : Milik
 : Sendiri

B. Data Hasil Penelitian

1. Proses pelaksanaan Supervisi Akademik *Individual Technique* Bagi Guru PAI di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

a. Pelaksanaan Supervisi Akademik *Individual Technique* Bagi Guru PAI

Peningkatan kompetensi profesional guru yang dilakukan oleh Kepala Madrasah yang memegang tugas sebagai supervisor adalah segala upaya membantu pendidik supaya menjadi lebih baik lagi, dimulai dari pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran sampai pada pengembangan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Madrasah di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus yaitu Bapak Abdurrahman, S.Pd.I yang juga sebagai supervisor telah melaksanakan supervisi akademik *individual technique* dalam meningkatkan kompetensi profesional semua guru termasuk guru PAI.

Kepala Madrasah mempunyai tugas dan kewajiban dalam memajukan mutu pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Salah satunya yaitu Kepala Madrasah mempunyai tugas dalam perbaikan kualitas guru dengan melakukan supervisi. Kepala MTs NU Khoiriyyah saat ini adalah Bapak Abdurrahman, S. Pd., beliau menyadari dengan menjadi Kepala Madrasah harus menjalani tugas dan kewajibannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Abdurrahman S.Pd.I, bahwa:

“Alhamdulillah sudah mbak. Kan itu sudah menjadi kewajiban saya sebagai Kepala Madrasah. Seorang Kepala Madrasah kan mempunyai tugas dan kewajiban, selain sebagai kepala, kita juga menjadi guru atau pendidik, manajer, administrator, inovator, motivator dan tentunya sebagai supervisor. Semua itu ada fungsi dan tujuannya masing-masing. Nah supervisi itu sendiri mempunyai tujuan yakni untuk memperbaiki kualitas guru dalam

KBM serta dengan supervisi diharapkan ada perbaikan mutu guru, sekolah dan pendidikan dalam arti luas.”⁴

Hal tersebut juga dibenarkan oleh bapak Ali Afif, BA pengampu mapel Fiqih yang menyatakan bahwa:

“Sudah menjadi kewajiban Kepala Madrasah dalam melaksanakan tugasnya yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik. Supervisi kan ada tujuannya mbak. Tujuan supervisi salah satunya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan baik itu dalam kegiatan pembelajaran, administrasi maupun mutu dari madrasah itu sendiri.”⁵

Jadi Kepala Madrasah bapak Abdurrahman berusaha memberikan perubahan-perubahan dalam proses peningkatan kompetensi-kompetensi guru dan kualitas mutu sekolah dan guru dengan melaksanakan supervisi. Supervisi ada berbagai macam, yaitu supervisi akademik, administrasi, dan kelembagaan. Dalam hal ini bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah melaksanakan program supervisi akademik *individual technique*. Hal tersebut dikemukakan oleh bapak Abdurrahman tentang pernyataan beliau mengapa melaksanakan supervisi tersebut:

“Supervisi saya melaksanakan program supervisi akademik mbak. arti dari supervisi akademik itu sendiri kan serangkaian kegiatan atau usaha dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya atau kompetensinya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Nah dengan menggunakan supervisi akademik ini diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, khususnya dari tujuan pendidikan secara umum itu sendiri. Jadi dengan adanya supervisi akademik ini, guru diharapkan bisa berkembang, bisa meningkatkan kemampuannya dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), dsb. Jika kompetensi guru ini berkembang, maka output yang dihasilkan juga akan berkualitas. Jadi perlu untuk menggunakan supervisi akademik. Dalam supervisi akademik ini saya menggunakan teknik individual mbak, atau kalau bahasa Inggrisnya *Individual Technique*.”⁶

⁴Data hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 September 2017

⁵Data hasil wawancara dengan bapak Ali Afif, BA selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 15 Agustus 2017

⁶Data hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 Agustus 2017

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh bapak Moh. Thoha selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadist dan juga waka kurikulum ibu Dian Kusumaningtyas, S.Pd membenarkan bahwa bapak Abdurrahman, S.Pd.I menggunakan dan melaksanakan supervisi akademik *individual technique* di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus.⁷

Jadi dengan bapak Abdurrahman menggunakan supervisi akademik ini beliau bisa mengetahui apa saja kekurangan atau masalah yang dihadapi guru dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung). Dalam program supervisi akademik terdapat dua teknik (*technique*) yang bisa digunakan, yaitu *individual technique* (teknik individual) dan *group technique* (teknik kelompok). Akan tetapi di sini bapak Abdurrahman, S.Pd.I menggunakan *individual technique* atau teknik individual.

Pastilah ada alasan yang mendasari mengapa beliau menggunakan jenis supervisi akademik *individual technique* tidak dengan *group technique*. Dalam hal ini bapak Abdurrahman menuturkan bahwa penggunaan teknik itu bersifat kondisional. Beliau lebih dominan menggunakan *individual technique* bahkan hampir tidak pernah menggunakan *group technique*. Dengan menggunakan *individual technique* (teknik individual), maka akan lebih gampang mengetahui seluk beluk dari masing-masing pribadi individu guru itu sendiri. Mengetahui karakter, cara mengajarnya seperti apa, dan bagaimana keterampilan guru dalam mengajar di dalam kelas, dan lain sebagainya. Dan juga dengan teknik ini bapak Abdurrahman, S.Pd.I bisa mengetahui problem-problem guru dalam mengajar secara individu, dan setelah mengetahui problem atau permasalahan yang dihadapi per individu, maka pemecahan masalah

⁷Data hasil wawancara dengan bapak Moh. Thoha selaku Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist dan Ibu Dian Kusumaningtyas selaku Waka Kurikulum MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 15 Agustus 2017

akan lebih mudah diselesaikan sesuai dengan kebutuhan guru per individu.⁸

Selain itu menurut beliau jika menggunakan teknik kelompok (*group technique*) cara untuk menindak lanjutnya secara kelompok bukan per individu. Dan juga jika menggunakan teknik kelompok, maka akan tidak bisa mengetahui karakter-karakter setiap guru Karakter setiap orang kan beda-beda. Sehingga tidak bisa disamakan satu dengan yang lain. Sehingga dengan menggunakan teknik ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas guru dalam mengajar di kelas. Bapak Abdurrahman, S.Pd.I juga memberi contoh jika menggunakan teknik kelompok maka akan kurang sesuai jika diterapkan, seperti yang dikemukakan sebagai berikut:

“Dengan teknik ini guru akan menjadi lebih terbuka, tanpa ada rasa malu dalam mengemukakan problemnya. Biasanya kan kalau dengan teknik kelompok, dibicarakan dengan rapat guru atau sebagainya. Lha kalau kita menyampaikan secara umum kesalahan kesalahan guru dalam mengajar, maka tiap individu mungkin tidak mengakui dan menyadari kalau dia salah apa, problemnya apa saja kan tidak tahu. Nah kalau problem guru saya kemukakan perindividu saat rapat juga akan membuat malu guru tersebut malu sendiri, dan bahkan bisa kesal dengan saya karena saya membeberkan kesalahan-kesalahan guru satu persatu. Jadi kalau saat rapat, paling ya saya membicarakan tentang kurikulum, atau tentang peningkatan mutu madrasah. Dan dengan menggunakan *Individual technique* ini saya membicarakan baik baik tentang permasalahan guru dengan hanya empat mata saja.”⁹

Berdasarkan observasi dari supervisi yang telah dilakukan oleh Bapak Abdurrahman, pelaksanaan supervisi ini waktunya tidak tentu. Kadang sudah direncanakan besok, tapi dikarenakan ada acara mendadak dari dinas atau kemenag maka akan diundur di hari selanjutnya.¹⁰

⁸Data hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 Agustus 2017

⁹Data hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 Agustus 2017

¹⁰Data hasil observasi dan dokumentasi pelaksanaan supervisi oleh Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

Data tersebut setelah dilakukan triangulasi data, sesuai dengan pernyataan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus yang menyatakan bahwa:

“Saya dalam melaksanakan supervisi ini tidak tentu waktunya mbak, kalo bisa diusahakan sebulan sekali mbak. Karena disebabkan waktu saya yang sibuk dalam mengemban tugas Kepala Madrasah. Misal sudah saya jadwal senin atau Selasa misalnya, akan tetapi tiba-tiba hari itu ada tugas luar atau acara luar yang harus saya hadiri. Jadi saya pending dulu, kemudian saya lakukan minggu depannya.”¹¹

Dalam perannya sebagai supervisor, bapak Abdurrahman, S.Pd.I Kepala MTs NU Khoiriyyah telah melaksanakan program supervisi tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Seperti halnya yang dikemukakan oleh ibu Dian Kusumaningtyas, S.Pd selaku waka kurikulum MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus mengatakan bahwa melakukan supervisi ka nada urut-urutannya, yaitu diantaranya pada tahap awal yaitu persiapan, selanjutnya tahap pelaksanaan, dan yang terakhir yaitu tahap evaluasi serta tindaklanjutnya.¹²

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari bapak Abdurrahman, S.Pd.I yang menyatakan bahwa sebagai berikut:

“Tahapan-tahapan nya ya seperti umum biasanya mbak. Dari pra awal, atau tahap persiapan itu dimulai dari merumuskan tujuan, trus jadwal pelaksanaan, dan menyiapkan instrumen, setelah itu tahapan kedua yakni tahap pelaksanaan, yang ketiga tahap analisis dari hasil pelaksanaan, selanjutnya tahap evaluasi yang berisikan rencana tindak lanjut dari hasil supervisi yang telah dilakukan mbak.”¹³

Untuk tahap awal atau tahap persiapan, maka wajib untuk guru menyerahkan RPP yang telah dibuat untuk diserahkan kepada bapak Abdurrahman, S.Pd.I untuk dinilai terlebih dahulu dan juga untuk pedoman ketika kunjungan kelas, apakah langkah-langkah yang dibuat

¹¹Data hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 Agustus 2017

¹²Data hasil wawancara dengan Ibu Dian Kusumaningtyas, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 15 Agustus 2017

¹³Data hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 Agustus 2017

sudah sesuai apa belum. Hal tersebut dinyatakan oleh bapak Saudi Ali, S.Pd.I sebagai berikut:

“Sebelum bapak Kepala Madrasah melaksanakan supervisi, kita para guru harus memberikan RPP yang telah kita buat sebelum masuk kelas. Biasanya menyerahkan RPP ketika satu hari sebelum mengajar, paling lambat itu diserahkan pada saat 2 jam sebelum mengajar, sehingga bapak Kepala Madrasah bisa menilai dulu RPP kita”¹⁴

Dalam pelaksanaan supervisi akademik *individual technique* terdapat beberapa teknik. Dan juga setiap teknik mempunyai langkah langkah tersendiri dan bagaimana pelaksanaannya. Beberapa teknik yang termasuk dalam *individual technique* yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Kunjungan kelas (*Classroom visitation*)

Kunjungan kelas merupakan kunjungan dari Kepala Madrasah ke sebuah kelas, untuk melihat dan mengamati guru ketika sedang kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas. Pelaksanaan supervisi tersebut bapak Kepala Madrasah melakukan tahap awal yakni tahap persiapan. Berdasarkan hasil observasi, bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku kepala MTs NU Khoiriyyah serta supervisor melakukan persiapan persiapan sebelum melakukan kunjungan kelas. Seperti halnya yang dipersiapkan yaitu instrument supervisi yang berupa check list.¹⁵

Hal tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data sesuai dengan pernyataan ibu Dian Kusumaningtyas, S.Pd selaku waka kurikulum MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus yang mengatakan bahwa tahap awal adalah tahap persiapan, yaitu dengan

¹⁴Data hasil wawancara dengan bapak Saudi Ali, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran SKI MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 22 Agustus 217

¹⁵Data hasil observasi pelaksanaan supervisi oleh Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

menyiapkan instrumennya dulu. Biasanya berupa check list. Sudah ada blankonya tinggal mengisi saja.¹⁶

Pelaksanaan dalam kunjungan kelas oleh bapak Abdurrahman yaitu dengan perkunjungan kelas tanpa memberitahu. Supervisor tiba-tiba datang tanpa memberitahu guru yang bersangkutan terlebih dahulu. Jadi bapak Kepala Madrasah tiba-tiba datang ke dalam kelas atau biasanya juga hanya datang mendekat ke kelas saja tanpa masuk ke dalam kelas. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Abdurrahman, S.Pd.I yang menuturkan bahwa:

“dalam kunjungan kelas ini saya tidak pernah masuk ke dalam kelas saat sedang proses pembelajaran terjadi. Soalnya nanti akan mengganggu proses pembelajaran. Jadi saya hanya di samping kelas atau pura pura lewat saja sambil mengamati guru dalam mengajar.”¹⁷

Hal tersebut dibenarkan dengan pernyataan bapak Ali Afif, BA, selaku guru mata pelajaran Fiqih yaitu sebagai berikut:

“Beliau melaksanakan supervisi tersebut mbak, misal dalam kunjungan kelas atau observasi. Jadi saya waktu itu baru mengajar, tiba tiba ada bapak Kepala Madrasah lewat atau duduk di samping kelas. Saya kira hanya melihat lihat lingkungan sekolah, tak taunya beliau sedang melaksanakan supervisi tanpa saya ketahui.”¹⁸

Jadi dalam melaksanakan kunjungan kelas ini beliau tidak ada rencana terlebih dahulu. Tidak adanya kesepakatan dengan guru, bahwa hari itu akan melakukan kunjungan kelas. Dan juga tidak ada pemberitahuan terhadap guru kalau akan ada supervisi kunjungan kelas. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Abdurrahman, S.Pd.I sebagai berikut:

¹⁶Data hasil wawancara dengan Ibu Dian Kusumaningtyas, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 15 Agustus 2017

¹⁷Data hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 Agustus 2017

¹⁸Data hasil wawancara dengan bapak Ali Afif, BA selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 15 Agustus 2017

“Kalau kunjungan kelas, saya tanpa ada rencana terlebih dahulu mbak, jadi saat akan melakukan kunjungan kelas ya saya lakukan secara otodidak, tanpa membicarakan terlebih dahulu dengan guru yang akan dikunjungi kelasnya. Soalnya kalau berbicara terlebih dahulu kepada guru, jika akan diadakan supervisi dalam kunjungan kelas, nantinya ditakutkan kalau guru tersebut dalam proses pembelajaran akan dibuat-buat seperti kelihatan sempurna.”¹⁹

Dalam pelaksanaan kunjungan kelas, bapak Abdurrahman S.Pd.I telah merancang untuk tidak memberitahu para guru bahwa akan diadakan supervisi kunjungan kelas. Dan juga beliau melakukannya dengan tekniknya sendiri agar tidak ketahuan oleh guru dan tidak disadari oleh guru bahwa beliau sedang melaksanakan supervisi.

2) Observasi kelas (*Classroom observation*)

Observasi merupakan kegiatan mengamati saat proses pembelajaran berlangsung dengan teliti untuk mendapatkan data yang obyektif. Dalam pelaksanaannya harus menyeluruh, harus adil, serta mengamati bagaimana keterampilan guru dalam mengajar, dan juga melihat apakah pelaksanaan guru dalam mengajar itu sesuai atau tidak dengan RPP yang telah dibuat. Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan bapak Abdurrahman, S.Pd.I adalah sebagai berikut:

“Saya ya mengobservasi tentang kesesuaian RPP terhadap pelaksanaan guru dalam mengajar, apakah sesuai atau tidak dengan yang sudah direncanakan, selain itu juga melihat apakah guru mampu menguasai materi yang diampu atau tidak, dan juga saya mengamati media, strategi dan usaha usaha guru dalam dalam proses pembelajaran.”²⁰

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh bapak Moh. Thoha yang mengatakan bahwa bapak Abdurrahman, S.Pd.I menilai atau mengamati terkait halnya dengan akademik. Misalnya

¹⁹ Data hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 September 2017

²⁰ Data hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 September 2017

meninjau RPP guru, meninjau pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan lain sebagainya yang berkaitan dengan proses pembelajaran.²¹

Pada teknik ini bapak Abdurrahman, S.Pd.I melakukan observasi guna menilai kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Hal yang diobservasi meliputi kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, apakah guru itu menguasai materi atau tidak, bagaimana penggunaan media, metode dan strategi yang digunakan oleh guru, serta bagaimana guru bisa bervariasi dan kreatif dalam pemilihan strategi dan metode yang tepat untuk materi yang sedang diajarkan, keaktifan dalam mengajar, serta usaha-usaha guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

3) Pertemuan Individual (*Individual conference*)

Pertemuan Individual (*Individual conference*) merupakan pertemuan empat mata antara Kepala Madrasah dengan guru. Dan pelaksanaan pertemuan individual ini dilakukan setelah Kepala Madrasah melaksanakan kunjungan kelas dan observasi. Jadi ketika sudah melakukan kunjungan kelas dan observasi maka didapatkan hasilnya, seperti bagian mana yang perlu diperbaiki oleh guru tersebut. Jadi saat melakukan kunjungan kelas dan observasi, Kepala Madrasah juga mencatat hal-hal yang kurang atau problematika yang muncul yang dihadapi guru saat mengajar dan mencatatnya di buku catatan sendiri. Beliau membuat catatan tersendiri untuk bahan evaluasi. Jadi catatan tersebut berguna untuk evaluasi dengan percakapan pribadi.

Hal tersebut merupakan pernyataan dari bapak Abdurrahman, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Saya juga membuat buku untuk membuat catatan-catatan pribadi selama saya melakukan observasi dan kunjungan

²¹ Data hasil wawancara dengan bapak Moh. Thoha selaku Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist MTs NU Khoiriyah Bae Kudus, 14 Agustus 2017

kelas mbak. Dalam catatan tersebut berisikan hasil pemantauan, hasil evaluasi, sama tindak lanjutnya seperti apa mbak. Kalau yang saya membuat buku itu, atas inisiatif saya sendiri mbak, bahkan setelah saya cerita tentang ini kepada kepala madrasah yang lain, mereka juga ikut akan membuat buku untuk supervisi ini mbak. Kan kalau ada catatan-catatan jadi bisa melihat kekurangan atau problematika guru secara individual untuk bisa ditindak lanjuti.”²²

Dalam pelaksanaan pertemuan individual bapak Abdurrahman, S.Pd.I membicarakan problematika, dan kekurangan dalam guru mengajar. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Abdurrahman, S.Pd.I sebagai berikut:

“Percakapan pribadi ini kan, ngomongin tentang permasalahan atau problematika yang dihadapi, nah dari situ secara bersama memecahkan masalah, atau memberi bimbingan, pembinaan, motivasi terkait proses pembelajaran yang berkualitas.”²³

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Saudi Ali, S.Pd.I adalah sebagai berikut:

“Ketika beliau menemukan problem atau permasalahan kita baik itu isi RPP atau pada saat mengajar maka beliau akan memanggil guru yang bersangkutan ke ruangnya membicarakan permasalahan apa yang dihadapi dan membicarakan kekurangan tersebut secara empat mata untuk memecahkan solusinya bersama. Begitu mbak.”²⁴

Pada percakapan pribadi ini terdapat macam-macam pertemuan antara lain; *Classroom conference* (dikelas ketika murid istirahat), *Office conference* (di ruang Kepala Madrasah), *Causal conference* (informal/kebetulan ketemu guru), *Observation visitation* (percakapan setelah melakukan kunjungan kelas). Untuk cara-cara atau macam-macam teknik percakapan pribadi ini

²² Data hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 September 2017

²³ Data hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 September 2017

²⁴ Data hasil wawancara dengan bapak Saudi Ali, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran SKI MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 22 Agustus 2017

dilakukan sesuai kondisi yang ada dan tergantung adanya waktu atau tidak Kepala Madrasah melakukan teknik ini.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs NU Khoiriyyah, pada teknik percakapan pribadi ini Kepala Madrasah melakukan percakapan pribadi dengan model yang menyesuaikan situasi. Terkadang dengan *Office conference* (di ruang Kepala Madrasah), *Causal conference* (informal/kebetulan ketemu guru), dan *Classroom conference* (di kelas ketika siswa istirahat). Akan tetapi pak Abdurrahman, S.Pd.I lebih sering dengan model yang *Causal conference* (informal/kebetulan ketemu guru). Karena dengan percakapan pribadi yang seperti itu akan membuat keharmonisan yang baik seperti antar teman sejawat. Jadi tidak ada istilah beda jabatan ya harus ada jarak. Kalau pak Dur sendiri sebagai Kepala Madrasah di MTs NU Khoiriyyah berusaha sebisa mungkin tidak ada yang membedakan antara jabatan, semua itu teman sejawat. Bapak Abdurrahman, S.Pd.I menciptakan suasana antara guru dan Kepala Madrasah tidak kaku, lebih santai dan menjaga keharmonisan, agar para guru bisa lebih terbuka lagi dalam membicarakan permasalahan yang telah dihadapi, tanpa ada rasa sungkan atau tidak enak pada Kepala Madrasah.²⁵ Jadi dengan adanya keterbukaan, maka juga mudah dalam mengevaluasi serta menindaklanjuti permasalahan tersebut.

4) Evaluasi Diri (*Self evaluation*)

Evaluasi diri (*Self evaluation*) merupakan bentuk evaluasi untuk diri sendiri dengan mengisi blanko yang sudah dibuat oleh Kepala Madrasah dalam rangka menyadarkan guru itu sendiri apakah sudah melakukan tugas dan kewajiban sebagai guru dengan benar atau belum. Dengan evaluasi diri ini diharapkan guru yang bersangkutan mengisi blanko tersebut dengan jujur tanpa ada rasa

²⁵ Data hasil observasi pelaksanaan supervisi oleh Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 22 Agustus 2017

gengsi yang tinggi. Karena dengan adanya kejujuran dari guru yang bersangkutan, maka akan memudahkan Kepala Madrasah untuk mencocokkan hasil dari observasi, kunjungan kelas, serta pertemuan individu/percakapan pribadi apakah valid atau tidak, sehingga bisa merumuskan tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi.

Pada pelaksanaan evaluasi diri ini sendiri dilakukan saat setelah guru tersebut selesai mengajar dikelas. Hal tersebut harus diisi untuk bahan supervisi untuk Kepala Madrasah agar bisa menentukan langkah selanjutnya dalam merumuskan tindak lanjut yang akan dirancang dan dilaksanakan yang sesuai dengan keluhan-keluhan guru saat mengajar, kunjungan kelas serta observasi yang telah dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“nanti guru PAI saya beri lembaran check list untuk menilai diri sendiri. Dan setelah diisi, nanti saya analisis dari data hasil observasi apakah sesuai apa tidak problem yang dihadapi dari hasil observasi yang telah saya lakukan. *Self evaluation* ini kan untuk melihat keterbukaan seorang guru itu sendiri. Dan dengan *self evaluation* ini saya akan melakukan kecocokan data dengan hasil kunjungan kelas dan observasi.”²⁶

Setelah didapatkan data dari kunjungan kelas, observasi, percakapan pribadi/pertemuan individual dan evaluasi diri maka akan dapat mudah merumuskan permasalahan apa yang sedang dihadapi guru-guru dalam mengajar di kelas. Dan dengan data tersebut, Kepala Madrasah bisa menilai mengevaluasi terkait tentang kompetensi guru di madrasah, baik itu di lingkungan madrasah maupun di kelas. Dan setelah mengetahui permasalahan dan problematika yang terjadi, maka Kepala Madrasah mempunyai tugas untuk menindaklanjuti bagaimana langkah ke depan

²⁶Data hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 Agustus 2017

untuk memperbaiki problem atau kekurangan keterampilan guru saat sedang mengajar dikelas.

Untuk menentukan tindak lanjut seperti apa yang dilaksanakan, bapak Abdurrahman, S.Pd.I harus mengetahui dulu permasalahan yang terjadi itu apa saja. Jadi tergantung permasalahannya apa, baru direncanakan tindak lanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah yaitu sebagai berikut:

“Ya tergantung permasalahannya apa mbak, semisal guru dalam pengetahuannya atau pendalaman materinya kurang, maka saya berkewajiban menegur serta memberi referensi buku buku lain untuk dibaca guru tersebut agar dalam penguasaan materinya luas. Bgeitu juga jika penguasaan guru terhadap metode, model, dan media yang digunakan guru belum bervariasi, maka saya akan memberikan referensi atau membelikan referensi buku terkait dengan metode, strategi, teknik, model dan media pembelajaran agar bisa dibaca-baca dan menjadi pedoman guru dalam menentukan pembelajaran yang kreatif efektif, dan efisien begitu juga dengan memberi arahan, binaan, dan juga sebisa mungkin memfasilitasi guru tersebut., selain itu jika kurang dalam memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, akan saya adakan pelatihan TIK sendiri atau juga bisa dengan memberi pelatihan secara individual agar penyampaiannya bisa maksimal.”²⁷

Dalam pelaksanaan supervisi akademik *individual technique* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs NU Khoiriyah tidak hanya dilakukan oleh bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, akan tetapi juga ada tim supervisi yang terdiri dari waka kurikulum dan guru PAI yang akan melakukan supervisi terhadap bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku guru PAI yang mengampu mata pelajaran aqidah akhlak. Di mana pelaksanaannya sama dengan apa yang dilakukan oleh bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah ketika melakukan supervisi. Sebelum mengajar bapak Abdurrahman, S.Pd.I juga memberikan RPP kepada tim untuk dievaluasi juga. Dan dalam

²⁷ Data hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Khoiriyah Bae Kudus, 13 Agustus 2017

pelaksanaan kunjungan kelas dan observasi, ada salah satu tim supervisi yang mewakili untuk melaksanakan supervisi tersebut tanpa sepengetahuan bapak Kepala Madrasah. Setelah bapak Abdurrahman, S.Pd.I mengajar, jika ada waktu maka tim supervisi akan datang ke ruangan bapak Abdurrahman, S.Pd.I untuk memberi tahu hasil kunjungan kelas dan observasi dan apa saja kesalahan-kesalahan yang dilakukan saat mengajar.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bu Dian Kusumaningtyas, S.Pd selaku waka kurikulum MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus yang juga mempunyai peran dalam mensupervisi bapak Kepala Madrasah:

“saya di sini mempunyai peran mbak. Jadi untuk supervisi Bapak Kepala Madrasah ini ada tim nya sendiri mbak. Jadi saya dengan guru PAI yang melakukan supervisi. Saya dibantu dengan guru PAI yang lain untuk melakukan supervisi ini mbak. Jadi nanti saya juga membuat catatan untuk dijadikan bahan evaluasi Bapak Kepala Madrasah ini.”²⁸

Dan setelah dilakukan triangulasi data, hal tersebut benar adanya. sama seperti yang disampaikan oleh bapak Moh. Thoha sebagai berikut:

“Iya mbak benar. Untuk pelaksanaan supervisi terhadap bapak Abdurrahman sendiri yaitu ada tim supervisi sendiri. Terdiri dari waka kurikulum serta para guru PAI lainnya. Pelaksanannya juga sama mbak, yaitu dengan teknik kunjungan kelas, observasi, dan pertemuan dalam rangka evaluasi.”²⁹

Dengan adanya supervisi oleh tim supervisi kepada bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Kepala Madrasah, bapak Adurrahman, S.Pd.I malah senang. Karena ada perbaikan perbaikan yang harus di lakukan demi mutu pembelajaran yang berkualitas. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Abdurrahman, S.Pd.I sebagai berikut:

“meskipun saya Kepala Madrasah, tapi kan saya juga di sini sebagai guru yang butuh perbaikan perbaikan untuk menjadi lebih baik. Yang namanya manusia kan tidak ada yang sempurna mbak.

²⁸ Data hasil wawancara dengan Ibu Dian Kusumaningtyas, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 15 Agustus 2017

²⁹Data hasil wawancara dengan bapak Moh. Thoha selaku Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 Agustus 2017

Saya juga masih harus banyak belajar. Mentang mentang saya di sini sebagai Kepala Madrasah jadi bertindak semananya, ya tidak seperti itu mbak. Kalau di sini saya memposisikan diri saya menjadi teman untuk semua guru. Tidak ada yang membatasi karena perbedaan jabatan. Jadi di sini kita saling mengingatkan, saling tolong menolong, dan lain sebagainya. Berhubung saya menjadi kepala madrasah di sini dan juga menjadi guru PAI di sini saya harus memberi contoh yang baik, dan menjadi teladan yang baik.”³⁰

b. Hasil Pelaksanaan dari Supervisi Akademik *Individual Technique* Bagi Guru PAI

Seorang guru harus pandai dalam mengelola sistem pembelajaran dan menentukan kualitas pembelajarannya. Salah satu yang bisa ditempuh dalam mengelola sistem pembelajaran yang berkualitas yaitu membentuk guru yang profesional. Seorang guru dituntut harus bisa menguasai materi secara mendalam dan mampu mempertanggung jawabkan semua yang telah disampaikan. Oleh karena itu untuk sebelum pembelajaran dimulai guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung lainnya serta memilih metode pilihan yang sesuai dengan pembelajaran yang terkait.

Salah satu yang berkontribusi dalam mendorong guru untuk mempunyai keterampilan dalam pembelajaran yang berkualitas yaitu Kepala Madrasah. Di sini Kepala Madrasah mempunyai peran untuk mengembangkan kompetensi guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus terkait upaya untuk mengembangkan kompetensi profesional guru PAI yaitu dengan membagi ilmu pengetahuan baik itu terkait pembelajaran maupun tentang kurikulum. Usaha/upaya yang dilakukan oleh bapak Abdurrahman, S.Pd.I yaitu salah satunya dengan beliau mengikuti pelatihan/workshop baik itu

³⁰ Data hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 Agustus 2017

dari dinas terkait maupun dari luar. Setelah itu beliau sharing-sharing tentang ilmu baru setelah mengikuti pelatihan tersebut. Beliau sharing dengan para guru baik itu secara individu ataupun disampaikan saat rapat dean guru. Tapi lebih seringnya sharing dengan para guru saat pertemuan individu. Jadi sifatnya informal, saat bertemu dengan guru dan sekalian melakukan supervisi secara pertemuan individual dengan gaya yang santai. Jadi seperti berbicara biasa, akan tetapi bapak Abdurrahman, S.Pd.I juga mengarahkan dan menasehati dengan gaya yang santai juga.³¹ Setelah dilakukan triangulasi data, hal tersebut juga sesuai dengan yang dinyatakan oleh bapak Moh.Thoha selaku guru Qur'an Hadist di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

“Biasanya pak Dur itu mengikuti berbagai sosialisasi, seminar, workshop maupun pelatihan-pelatihan lainnya baik itu dari dinas maupun yang lainnya. Setelah beliau mendapat ilmu dari mengikuti pelatihan-pelatihan itu beliau tidak segan-segan membagi ilmunya kepada kita. Apalagi saya hanya lulusan pondok mbak. Jadi dengan beliau membagi ilmu tersebut sangat bermanfaat bagi saya.”³²

Setelah dilakukan triangulasi data, menurut penuturan bapak Ali Afif, BA juga membenarkan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh bapak Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

“Biasanya beliau mengikuti seminar, workshop, maupun pelatihan-pelatihan yang menunjang dalam peningkatan kompetensi guru. Setelah beliau mendapat ilmu, maka pak Dur tidak segan-segan membagi ilmunya kepada kita para guru. Beliau biasanya membagi ilmunya ketika kita sedang melakukan percakapan pribadi dalam membicarakan hasil kunjungan kelas dan observasi yang telah dilakukan.”³³

Itulah merupakan upaya bapak Abdurrahman, S.Pd.I dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu salah satunya dengan membagi ilmu, memberikan dan membelikan referensi buku lain untuk

³¹ Data hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 Agustus 2017

³² Data hasil wawancara dengan bapak Moh. Thoha selaku Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 Agustus 2017

³³ Data hasil wawancara dengan bapak Ali Afif, BA selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 15 Agustus 2017

dijadikan bahan materi tambahan selain LKS dan buku dari pemerintah. Hal ini menjadi bagian penting karena, dengan ini guru mampu mengembangkan materi lebih luas lagi asalkan tidak melenceng kemana-mana. Sedangkan kemampuan mengembangkan materi merupakan bagian dari kompetensi guru.

Seorang guru dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya harus mempunyai 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal (kepribadian), dan kompetensi sosial. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berhubungan dengan profesi, kemampuan dasar guru dalam pengetahuan di bidang studinya dan mempunyai keterampilan mengajar.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dengan empat guru PAI di MTs NU Khoiriyyah, tingkat kompetensi profesional guru PAI sudah cukup bagus. Hal itu berdasarkan dari data dokumentasi, telah tertata rapi RPP, prota, promes, dan silabus yang sudah sesuai standart disusun rapi per bendel per satu semester. Jadi semua guru membuat RPP, silabus, prota dan promes dan disusun menjadi satu selama satu semester dan ditaruh di perpustakaan madrasah.³⁴

Mengenai pemahaman guru PAI tentang kompetensi profesional juga menjadi bukti bahwa kompetensi profesional guru PAI di MTs NU Khoiriyyah terbilang cukup bagus. Sesuai dengan pernyataan bapak Ali Afif, BA selaku guru mata pelajaran Fiqih menyebutkan bahwa:

“Kita sebagai seorang guru harus profesional. Khususnya terhadap materi, kita sebagai guru harus menguasai bahan ajarnya. Kalau guru tidak menguasai bahan ajar, terus yang diajarkan kepada anak didik apa dong. Kuncinya harus menguasai materi, baru strategi, metode, dsb yang diperhatikan. Kalau penggunaan strategi, metode, model, media kan harus disesuaikan dengan bahan materi ajar, juga melihat kondisi psikologis anak didik. Jadi kita sebagai guru harus kreatif dan inovatif dalam melaksanakan KBM yang menyenangkan mbak.”³⁵

³⁴ Data dokumentasi MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, pada tanggal 22 Agustus 2017

³⁵ Data hasil wawancara dengan bapak Ali Afif, BA selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 15 Agustus 2017

Hal tersebut juga diutarakan oleh bapak Saudi Ali, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI yang mengatakan tentang pengetahuannya terhadap materi, metode, model yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan:

“Kalau itu kita melihat dulu ya apa tugas seorang guru. Apa kewajiban guru, bagaimana bersikap menjadi seorang guru dsb. Kita sebagai seorang guru harus profesional. Seorang guru harus paham dan mendalami materi bahan ajar yang akan diajarkan kepada anak didiknya. Ya jadi sudah menjadi keharusan seorang guru mempunyai bekal ilmu yang luas. Meskipun saya guru, tapi menurut saya masih banyak materi yang harus saya kuasai Karena ilmu itu kan tidak akan habis. Jadi seorang guru itu ya harus haus akan ilmu. Dalam menuntut ilmu kan tidak hanya dari perguruan tinggi saja, kita juga bisa memperoleh ilmu dari referensi referensi buku yang mendukung. Kalau untuk strategi, metode, model dan lain lain ya saya sebagai guru harus bisa lebih kreatif mbak. Jadi di sini saya kan mengampu mapel SKI nah, kalau mapel SKI kan seringkali guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Jadi saya ya harus menggunakan metode atau model yang lain agar siswa tidak bosan. Misalnya saya tayangkan sebuah video, terus siswa berdiskusi. Selain itu ya dengan menggunakan metode role playing atau memainkan peran. Jadi siswa membuat drama terkait materi yang dipelajari. Ya seperti itu mbak, intinya kita sebagai pendidik harus bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan biar materi yang kita sampaikan terserap oleh siswa.”³⁶

Setelah dilakukan triangulasi data, maka dapat hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa Rika Amelia kelas IX B dan Safinatun Naja kelas VIII A yang menguatkan bahwa guru PAI memang menguasai bagaimana metode yang tepat digunakan sesuai dengan kondisi psikologis siswa. Kedua siswa itu menyatakan bahwa dalam pembelajaran PAI, bapak guru banyak menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan materinya, serta juga memanfaatkan LCD untuk mempermudah penyampaian materi agar siswa tidak bosan.³⁷

Kepala Madrasah harus menjadi contoh untuk dapat ditiru para guru. Untuk itu, Kepala Madrasah harus berkompeten, harus mempunyai

³⁶ Data hasil wawancara dengan bapak Saudi Ali, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran SKI MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 22 Agustus 2017

³⁷ Data hasil wawancara dengan 2 siswa MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 22 Agustus 2017

keterampilan mengajar yang mumpuni dulu sebelum memberi arahan kepada para guru terkait dengan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah juga sebagai guru aqidah akhlak di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, mengatakan bahwa beliau juga harus menyiapkan RPP sebelum mengajar untuk bisa dinilai oleh tim supervisi terlebih dahulu, seperti sebagai berikut:

“Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu setiap guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: menyiapkan bahan ajar, RPP, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung yang lain, serta guru harus mampu memilih model, metode, maupun teknik yang sesuai dengan pelajaran yang terkait dan mampu membuat siswa paham ketika proses pembelajaran berlangsung. Dan saya harus benar benar mempersiapkan media atau model seperti apa yang saya gunakan, dengan menyesuaikan materi yang akan saya sampaikan. Saya di sini kan menjadi guru aqidah akhlak. Aqidah akhlak kan mempelajari aqidah serta akhlak saat bermasyarakat atau bersosial, jadi saya memanfaatkan media LCD untuk memberi contoh kepada siswa seperti apa akhlak terpuji itu, seperti apa akhlak tercela itu. Dan setelah itu saya memberi tugas untuk siswa, merangkum apakah hikmah apa saja yang bisa diambil dari video tersebut.”³⁸

Setelah dilakukan triangulasi data, bahwa hal tersebut juga dibenarkan oleh bapak Moh. Thoha yang mengatakan bahwa:

“Pak Dur juga harus mempersiapkan atau membuat RPP untuk bisa kita nilai terlebih dahulu sebelum mengajar. Yang kita nilai juga berkaitan dengan isi RPP, metode, model, media yang digunakan, serta evaluasi dalam belajar mengajarnya seperti apa. Itu semua juga dinilai mbak.”³⁹

Dari data hasil wawancara yang diperoleh dapat diketahui bahwasanya, seorang guru harus mampu mengelola sistem pembelajaran dan kualitas pembelajaran yang baik. Dengan cara memilih model, metode, dan teknik yang tepat.

³⁸ Data hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 Agustus 2017

³⁹ Data hasil wawancara dengan bapak Moh. Thoha selaku Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 Agustus 2017

Berdasarkan hasil dari data dokumentasi, observasi, serta wawancara dapat didapatkan data bahwa hasil dari pelaksanaan supervisi akademik *individual technique* oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah cukup bagus dan berpengaruh sedikit demi sedikit memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan supervisi tersebut yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam hal cukup berpengaruh, karena dengan supervisi tersebut bapak Abdurrahman, S.Pd.I memperhatikan setiap guru secara individu. Jadi tahu langkah apa selanjutnya yang bisa diambil untuk meningkatkan kompetensi profesional guru secara individu juga.⁴⁰

Guru PAI di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus tidak semua bergelar S1. Untuk bapak Ali Afif selaku guru Fiqih bergelar BA yang artinya beliau lulusan D3, untuk bapak Moh. Thoha selaku guru Qur'an Hadist lulusan SLTA/Pondok Pesantren, bapak Saudi Ali selaku guru SKI bergelar S.Pd.I, dan bapak Abdurrahman selaku guru aqidah akhlak bergelar S.Pd.I. Akan tetapi meskipun ada yang belum bergelar Strata 1, bukan berarti tidak kompeten dalam kegiatan belajar mengajar. Misalnya bapak Moh. Thoha juga menguasai materi mata pelajaran yang diampu, karena beliau merupakan lulusan pondok yang artinya ilmu agamanya juga tidak kalah bagus dengan yang lulusan s1. Beliau juga mau belajar terkait bagaimana menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, serta beliau belajar dari pengalaman selama berpuluh-puluh tahun mengajar di madrasah. Jadi beliau bisa dikatakan guru senior, sehingga untuk melanjutkan ke perguruan tinggi agak berat dan malas. Mengingat juga beberapa tahun lagi mau pensiun.⁴¹ Data tersebut sesuai dengan pernyataan siswi kelas viii a sebagai berikut:

“Jadi terkadang pak guru mengadakan kuis biar tidak bosan muridnya. Seperti pelajaran Quran hadist kita ada kuis sambung ayat dan tebak tajwid. Kita dibuat grup, lalu bermain sesuai yang

⁴⁰ Data hasil observasi pelaksanaan supervisi oleh Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

⁴¹ Data hasil dari dokumentasi dan observasi di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

diperintahkan pak Thoha. Sebelum kuis kita belajar terlebih dulu di rumah. Dan itu sudah diminta dari minggu kemaren. Dan masih banyak lagi kak.”⁴²

Selain itu juga untuk bapak Ali Afif, BA selaku guru fiqih meskipun hanya lulusan D3, tapi ilmu yang dimiliki juga sudah mumpuni. Sama dengan bapak Moh.Thoha, beliau juga merupakan guru senior, sehingga jika diminta untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi agak sulit, mengingat beliau juga beberapa tahun mau pensiun. Akan tetapi beliau di dalam kelas juga bisa mengelola kelas dengan baik. Dan juga menggunakan berbagai metode yang cocok untuk menyampaikan isi materi ke peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh siswa kelas IX B Rika Amelia yang mengatakan bahwa:

“Misal mata pelajaran fiqih, kan ada bab sholat jenazah. Kita ya praktek kak, tidak hanya sekedar mengerti tata caranya sholat jenazah gimana, tapi kita langsung praktik sholat jenazah. Sehingga kita tidak hanya teorinya saja yang tahu, tapi cara mempraktikannya juga tahu dan kita bisa praktikan dalam kehidupan sehari-hari.”⁴³

Data tersebut setelah dilakukan triangulasi data sesuai dengan pernyataan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah dan juga guru PAI di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus bahwa:

“Kalau menurut saya sudah cukup baik mbak, guru PAI di sini kan juga dari lulusan Sarjana, meskipun ada yang D1, sama lulusan pondok. Meskipun lulusan pondok, kan bekal ilmu yang dibawa juga matang mbak. Jadi guru PAI di sini kalau apakah menguasai materi yang diajarkan apa tidak, ya jawabanya sangat menguasai mbk. Akan tetapi kalau soal strategi, metode, dsb memang agak kurang menguasai. Oleh sebab itu saya kan juga mengikuti berbagai pelatihan, seminar, workshop. Nah dari situ saya mendapat ilmu baru dan setelah itu saya kan bagikan sharing terkait hal itu kepada guru saat melakukan pertemuan pribadi. Selain itu saya juga membelikan buku tentang model, strategi dan metode pembelajaran untuk bisa dipelajari oleh guru.”⁴⁴

⁴² Data hasil wawancara dengan Safinatun Naja siswa kelas VIII A, 22 Agustus 2017

⁴³ Data hasil wawancara dengan Rika Amelia siswa kelas IX B, 22 Agustus 2017

⁴⁴ Data hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 Agustus 2017

Jadi meskipun hanya lulusan pondok pesantren, D3, dan S1 tidak kalah baiknya dengan lulusan S2. Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Dian Kusumaningtyas, S.Pd selaku waka kurikulum mengatakan bahwa tingkatan kompetensi profesional guru PAI cukup bagus, meskipun tidak seperti guru UN. Karena bapak Abdurrahman, S.Pd.I lebih mementingkan guru UN saja, misalnya guru bahasa Inggris, bahasa Indonesia, IPA serta Matematika. Untuk guru UN sudah bergelar S1 semua, bahkan ada lulusan S2 dan ada juga yang sudah menjadi PNS. Tingkatan untuk kompetensi profesional guru PAI dengan guru UN berbeda. Kalau pengalaman ikut pelatihan-pelatihan, workshop, dan lain sebagainya bapak Kepala Madrasah biasanya hanya mengajak guru UN saja. Setelahnya membagikan ilmunya kepada guru guru yang lain. Jadi guru PAI tidak pernah diajak untuk mengikuti pelatihan-pelatihan. Tapi untuk bagaimana kompetensi profesional guru PAI juga cukup bagus setelah ada perbaikan dan arahan dari bapak kepala madrasah.⁴⁵

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Ali Afif selaku guru Fiqih mengemukakan bahwa:

“Tidak pernah mbak, palingan ya ikut sosialisasi kurikulum 2013 di MTs ini saja mbak. Biasanya yang ikut itu guru UN dan bapak Kepala Madrasah saja. Akan tetapi setelah mengikuti pelatihan bapak kepmad menyampaikan isi dari pelatihan tersebut kepada kita secara individu saat pertemuan prbadi.”⁴⁶

Hasil dari pelaksanaan supervisi ini memberikan kontribusi yang positif terhadap perbaikan mutu kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal tersebut dikemukakan oleh bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah yaitu sebagai berikut:

“Hasil yang didapatkan setelah saya melakukan supervisi ini ya cukup bagus mbak. Guru guru PAI jadi tambah dalam variasi metode, model, strategi pembelajaran. Jadi pembelajarannya tidak monoton hanya ceramah saja. Biasanya kan begitu mbak, guru

⁴⁵ Data hasil wawancara dengan Ibu Dian Kusumaningtyas, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 15 Agustus 2017

⁴⁶ Data hasil wawancara dengan bapak Ali Afif, BA selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 15 Agustus 2017

guru yang sudah senior malas untuk menggunakan berbagai metode, tapi setelah saya melakukan supervisi ini jadi bisa lebih tahu berbagai metode dan cara menciptakan KBM yang menyenangkan tidak membosankan.”⁴⁷

Manfaat dari adanya supervisi akademik *individual technique* juga dirasakan baik guru maupun bapak Kepala Madrasah sendiri. Adapun manfaat dilaksanakan supervisi ini secara keseluruhan dapat membantu pengembangan dalam kompetensi profesional guru. Hal tersebut diungkapkan oleh bu Dian Kusumaningtyas, S.Pd selaku waka kurikulum MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus mengatakan bahwa dengan adanya supervisi ini membantu dalam pengembangan guru, baik itu berkaitan dengan perilaku guru, profesionalitas guru, dan sebagainya.”⁴⁸

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Ali Afif, BA selaku guru Fiqih di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

“Saya bisa memperbaiki kekurangan-kekurangan saya dalam mengajar, dan juga jika ada kelebihan bisa saya pertahankan. Selain itu juga saya menjadi lebih terbuka untuk menceritakan problematika, serta kritikan dan saran saya demi kemajuan madrasah serta mencapai tujuan pendidikan.”⁴⁹

Dengan dilaksanakan program supervisi akademik *individual technique* diharapkan dapat memberi manfaat untuk guru, kepala madrasah guru maupun peserta didik di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus serta dapat memperbaiki kualitas KBM yang efektif dan efisien, dan bisa mengembangkan kompetensi profesional guru baik itu guru PAI maupun guru lainnya. Dengan adanya supervisi ini, guru PAI lebih menjadi termotivasi untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran maupun dalam kompetensi profesionalannya.

⁴⁷ Data hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 Agustus 2017

⁴⁸ Data hasil wawancara dengan Ibu Dian Kusumaningtyas, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 15 Agustus 2017

⁴⁹ Data hasil wawancara dengan bapak Ali Afif, BA selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 15 Agustus 2017

2. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik *Individual Technique* Bagi Guru PAI di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Merencanakan dan melaksanakan suatu program pastilah ada kendala yang menghambat tercapainya tujuan suatu program yang telah direncanakan. Begitu pula dalam merencanakan program pelaksanaan supervisi. Adapun beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik *individual technique* yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah bapak Abdurrahman dalam rangka meningkatkan kompetensi guru PAI di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus. Serta kendala dalam pencapaian tujuan supervisi akademik *individual technique* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Menurut bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

a. Waktu pelaksanaan supervisi

Bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah mempunyai tanggung jawab yang besar dan mempunyai tugas yang berat. Begitu sibuknya Kepala Madrasah sehingga dengan sibuknya tersebut sudah menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi. Sehingga kepala madrasah sulit untuk menentukan jadwal supervisi. Seperti halnya jika kepala madrasah sudah merencanakan untuk melakukan supervisi pada hari senin, akan tetapi ada acara yang mendadak yang mengharuskan bapak kepala madrasah untuk menghadirinya, maka pelaksanaan supervisi akan mundur. Jadi dalam pelaksanaan supervisi jadwalnya tidak ada. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Terkendalanya waktu pelaksanaannya karena kesibukan saya menjadi kepala madrasah,”

“Kalau menjadi kepala madrasah biasanya kan ada undangan dari kemenag atau dari madrasah lain untuk menghadiri acara. Nah jika supervisi sudah saya rancang

akan saya lakukan pada hari itu, maka dengan adanya acara tersebut saya undur lagi.”⁵⁰

Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data sesuai dengan pernyataan bu Dian Kusumaningtyas, S.Pd selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Untuk kendala sendiri itu kesibukan bapak Kepala Madrasah. Karena kesibukan tersebut, untuk waktu supervisi menjadi terhambat. Jadi jika sudah dijadwalkan hari ini, tapi berhubung ada acara, maka pelaksanaan supervisi diundur Sehingga untuk pelaksanaan supervisi ini tidak terjadwal mbak.”⁵¹

Berdasarkan pernyataan di atas, yang menjadi kendala dalam pelaksanaan yaitu waktu dikarenakan kesibukan bapak Kepala Madrasah dalam menjalankan tugasnya, sehingga pelaksanaan supervisi menjadi terhambat dan diundur.

b. Kurangnya keterbukaan para guru

Yang dimaksud di sini ialah, kurang keterbukaan para guru dalam mengemukakan permasalahan yang telah dihadapi dan menyampaikan pendapat kepada bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs NU Khoiriyyah. Bapak Abdurrahman mengatakan bahwa ada kendala lainnya yaitu kurang adanya keterbukaan dari beberapa guru untuk mengutarakan problematika yang dihadapi dikarenakan para guru yang malu dalam menyampaikannya. Jadi bapak Kepala Madrasah tidak akan tahu apa yang ingin disampaikan oleh para guru. Sehingga hal yang seharusnya dipecahkan masalahnya bersama-sama akan hanya tersimpan pada guru saja tanpa diceritakan kepada bapak Kepala Madrasah. Dan hal tersebut mengakibatkan apa yang seharusnya diceritakan itu dapat dipecahkan masalahnya bersama dan dapat berdampak pada perbaikan pembelajaran, maka akan

⁵⁰ Data hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 Agustus 2017

⁵¹ Data hasil wawancara dengan Ibu Dian Kusumaningtyas, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 15 Agustus 2017

menjadi terhambat.⁵² Hal tersebut dibenarkan oleh bu Dian Kusumaningtyas, S.Pd selaku waka kurikulum serta guru di MTs NU Khoiriyyah sebagai berikut:

“Selain itu juga terdapat kendala-kendala yang lainnya yaitu, kurang keterbukaan guru untuk mengemukakan permasalahan yang sedang dihadapi karena malu jika bilang permasalahannya kepada bapak Kepala Madrasah. Jadi kalau bapak Kepala Madrasah tidak memancingnya, maka guru tersebut juga akan diam.”⁵³

Dengan ditemukannya kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi maka akan ada solusi yang diambil atau cara mengatasi kendala—kendala tersebut sebagai usaha bapak Kepala Madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik *individual technique* dengan baik. Adapun cara mengatasinya atau solusi yang dilakukan berdasarkan kendala yang ditemukan adalah dengan sebagai berikut:

a. Waktu untuk melakukan supervisi

Berhubung dengan adanya kendala yaitu dengan kesibukan bapak Kepala Madrasah sehingga waktu yang digunakan untuk melakukan supervisi menjadi terhambat, maka bapak Abdurrahman, S.Pd.I juga mengemukakan bagaimana solusi yang diambil, yaitu beliau tetap mengupayakan melakukan supervisi, akan tetapi diganti hari yang lain atau minggu yang lainnya. Beliau selalu mengusahakan untuk melakukan supervisi satu bulan sekali. Seperti halnya yang dikemukakan dan dibenarkan oleh bapak Moh Thoha selaku guru Quran Hadist mengatakan bahwa meskipun bapak Kepala Madrasah sibuk tidak mempunyai waktu, akan tetapi bapak Kepala Madrasah tetap berusaha untuk melakukan supervisi tersebut satu bulan sekali.⁵⁴

⁵² Data hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 Agustus 2017

⁵³ Data hasil wawancara dengan Ibu Dian Kusumaningtyas, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 15 Agustus 2017

⁵⁴ Data hasil wawancara dengan bapak Moh. Thoha selaku Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 Agustus 2017

Setelah dilakukan triangulasi data, pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh bu Dian Kusumaningtyas selaku waka kurikulum MTs NU Khoiriyyah adalah sebagai berikut:

“dalam hal waktu yang dikarenakan kesibukan bapak Kepala Madrasah yaitu beliau akan tetap melakukan supervisi, dengan menggantinya dihari lainnya sesuai jadwal guru yang mau disupervisi tersebut. Jadi bapak Kepala Madrasah tetap mengusahakan untuk melakukan supervisi satu bulan sekali demi perbaikan pembelajaran.”⁵⁵

b. Kurangnya keterbukaan para guru

Selain kesibukan bapak Kepala Madrasah sehingga menghambat waktu pelaksanaan supervisi, ada juga kendala lainnya yaitu kurangnya keterbukaan para guru. Untuk kendala yang satu ini bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa cara mengatasinya yaitu :

“dengan pertemuan individu maka saya akan menanyakan problem apa yang telah dihadapi guru, dan guru itu harus terbuka tidak harus malu, karena saya berjanji bahwa yang tau problem itu hanya saya maka tidak akan saya beberkan kemana-mana. Dengan saya bicara begitu, maka guru akan bisa lebih terbuka.”⁵⁶

Hal tersebut juga dibenarkan oleh bu Dian Kusumaningtyas, S.Pd selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Biasanya dengan kurangnya keterbukaan para guru ini, bapak Kepala Madrasah akan memancingnya dengan sikap yang halus serta menggunakan kata-kata yang sopan. Beliau juga memposisikan sebagai teman sejawat bukan sebagai atasaan. Dan juga beliau dalam berkomunikasi lebih memilih gaya yang santai, tidak serius. Sehingga para guru menjadi lebih leluasa dalam mengemukakan

⁵⁵ Data hasil wawancara dengan Ibu Dian Kusumaningtyas, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 15 Agustus 2017

⁵⁶ Data hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 Agustus 2017

permasalahan dan mengemukakan pendapatnya kepada Kepala Madrasah”⁵⁷

Selain terdapat kendala yang dialami oleh bapak Kepala Madrasah, juga ada beberapa kendala yang menjadikan supervisi kurang maksimal, yaitu kendala yang bisa berdampak pada pencapaian tujuan supervisi. Seperti yang disampaikan oleh bapak Abdurrahman, S.Pd.I sebagai berikut:

“Selain itu juga kurangnya sarana dan prasarana di MTs NU Khoiriyyah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Seperti halnya kurangnya LCD di MTs NU Khoiriyyah. Setiap kelas belum terfasilitasi LCD di ruangannya. LCD yang kita punyai hanya 2 unit saja. Padahal jumlah kelas di Madrasah ada 6 kelas. Hal tersebut menjadi kendala dalam suksesnya pembelajaran. Jadi jika saya menganjurkan bapak guru PAI menggunakan LCD, akan tetapi LCD nya kurang maka hal itu juga menjadi salah satu kendala dalam mencapai tujuan dupervisi ini.”⁵⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, untuk LCD yang dimiliki madrasah hanya berjumlah 2 saja. Di setiap kelas belum ada LCD. Jadi dalam menggunakan LCD, harus bergantian antara guru satu dengan guru lainnya. Sehingga dengan kurang memadai sarana prasarana yang ada, akan menghambat proses pembelajaran yang sudah dirancang. Seperti halnya, seorang guru ingin menggunakan LCD di jam kedua, sedangkan guru lainnya juga akan megggunakan LCD di jam kedua dan LCD satunya lagi sedang digunakan oleh guru lainnya lagi, maka ada salah satu guru yang harus mengalah. Hal tersebut merupakan menjadi perhatian khusus karena merupakan salah satu alasan atas berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan guru. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut, guru yang akan menggunakan LCD harus konfirmasi sehari sebelum mengajar. Dari pihak bapak Kepala Madrasah juga mengusahakan unuk menambah LCD agar bisa digunakan dengan para guru tanpa bergantian.

⁵⁷ Data hasil wawancara dengan Ibu Dian Kusumaningtyas, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 15 Agustus 2017

⁵⁸ Data hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, 13 Agustus 2017

Selain sarana prasarana, ada kendala lainnya yaitu lulusan guru PAI yang tidak semua lulusan s1. Berdasarkan data dokumentasi dari data guru ada 2 guru PAI yang lulusannya belum s1. Melainkan lulusan SLTA/Pondok Pesantren yaitu bapak Moh.Thoha dan juga lulusan D3 yaitu bapak Ali Afif, BA. Hal tersebut mempunyai perhatian khusus oleh bapak Kepala Madrasah. Karena dengan lulusan SLTA/Ponpes dan D3 memang menguasai materi yang diampu, akan tetapi dalam proses pembelajaran, mengelola kelas, dan lain sebagainya agak kurang. Oleh sebab itu bapak Kepala Madrasah memberi arahan dan bimbingan kepada bapak Moh.Thoha dan bapak Ali Afif, BA untuk peningkatan dalam hal kreatifitas dan inovatif menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.⁵⁹

Berdasarkan data yang peneliti lakukan baik dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah telah mengusahakan yang terbaik dalam hal meminimalisir kendala yang terjadi saat pelaksanaan supervisi akademik *individual technique* untuk dapat mencapai tujuan dari supervisi tersebut, sehingga dapat memperbaiki pembelajaran serta mengembangkan kompetensi profesional guru PAI.

C. Analisis Data

Dalam bab empat ini, merupakan analisis bagian akhir dalam hal penentuan penelitian, sehingga dapat kita peroleh pemahaman tentang kajian pustaka dengan realitas data yang diperoleh. Hal ini menjadi penting sekali bahwa suatu penelitian harus dapat menguraikan apa adanya yang telah disimpulkan meskipun antara realita data dengan kajian pustaka tidak sesuai. Ini menjadi catatan bahwa terkadang realita data ini menyesuaikan dengan keadaan yang berlangsung, walaupun diinginkan akan idealnya data tersebut.

Pada dasarnya tujuan PAI ialah membentuk generasi yang berakhlakul karimah sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW serta sesuai

⁵⁹ Data Dokumentasi data Guru dan Karyawan MTs NU Khoiriyah Bae Kudus

dengan perintah Allah SWT. Untuk menciptakan output yang berkualitas, maka seorang guru juga harus mempunyai kompetensi yang mumpuni. Guru mempunyai kewajiban untuk memahami materi dalam pelajaran agar siswa paham dan mengerti isi materi pelajaran sehingga dapat diterapkan di masyarakat.

Hal yang bisa dilakukan dalam membantu meningkatkan kompetensi yaitu dengan adanya dorongan dari Kepala Madrasah. Kepala Madrasah adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan. Dia (Allah SWT) memposisikan manusia sebagai pemimpin (khalifah), tanpa memandang jenis kelaminnya. Adapun rujukan tentang konsep kepemimpinan yang dijadikan landasan untuk bertindak sebagaimana yang dalam Al-Quran surat Fatir ayat 39

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ

Artinya: “Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di Bumi.”⁶⁰

Kepala Madrasah berperan besar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Salah satunya yaitu dengan mengadakan supervisi akademik *individual technique*. Dimana dengan mengadakan supervisi tersebut diharapkan dapat memperbaiki kekurangan guru dalam proses belajar mengajar serta mengembangkan kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Karena supervisi tersebut fokus pada perbaikan keterampilan mengajar guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru juga.

⁶⁰ M.Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*, Holistica, Lombok, 2012, hlm. 113

1. Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik *Individual Technique* Bagi Guru PAI di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

a. Pelaksanaan Supervisi Akademik *Individual Technique* Bagi Guru PAI

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala madrasah/sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Kepala madrasah/sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.⁶¹ Kepala Madrasah merupakan motor penggerak sumber daya guru dan peserta didik. Kepala Madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan memiliki tugas utama untuk melaksanakan kegiatan supervisi akademik di madrasah. Supervisi akademik merupakan bentuk bantuan terhadap guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Supervisi akademik identik dengan supervisi pembelajaran, bertujuan untuk perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total. Ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik

⁶¹*Ibid*, hlm. 124

evaluasi pengajaran dan sebagainya. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa tujuan dari supervisi akademik adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dalam melaksanakan pengajaran.⁶²

Dengan dilaksanakannya supervisi tersebut oleh kepala madrasah di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus itu merupakan bentuk tugas dan tanggung jawabnya dalam mendorong perubahan serta meningkatkan kompetensi guru. Jika kompetensi guru meningkat, maka output yang dihasilkan juga akan baik.

Dalam hal ini kepala madrasah MTs NU Khoiriyyah melaksanakan supervisi akademik *individual technique*. Dimana dengan *individual technique* kepala madrasah mengetahui karakter per individu, serta dapat mengetahui problematika yang dihadapi oleh guru sehingga memudahkan untuk menindaklanjutinya. Melaksanakan supervisi akademik terdapat beberapa tahap-tahapnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Praobservasi (pertemuan awal) yaitu dengan menciptakan suasana akrab dengan guru, membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan, menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan. Pada tahap ini guru tidak merasa tertekan, sehingga berani mengungkapkan permasalahan dan kebutuhan dalam mengajar di kelas. Jika guru tidak berani mengungkapkan permasalahan mengajar yang dihadapinya, supervisor harus mampu memancing pembicaraan guru dengan pertanyaan yang baik. Demikian seterusnya sampai terjadi komunikasi yang baik antara supervisor dan guru. Jika guru sudah mengungkapkan hal-hal yang ingin dikembangkan atau kemampuan yang ingin ditingkatkan, hal tersebut disepakati bersama menjadi semacam kontrak antara guru dan supervisor. Kontrak inilah yang menjadi

⁶²Supardi, *Kinerja Guru*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 79.

pusat perhatian dalam tahap observasi kelas dan pertemuan balikan.

- 2) Observasi (pengamatan pembelajaran), pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati, menggunakan instrumen observasi. Di samping instrumen perlu dibuat catatan. Pada tahap ini guru mengajar di kelas dengan menerapkan komponen-komponen keterampilan yang telah disepakati bersama. Supervisor mengobservasi guru dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disepakati. Di samping itu, supervisor juga merekam secara objektif tingkah laku guru dalam mengajar, tingkah laku siswa dalam belajar, dan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Pascaobservasi (pertemuan balikan), dilaksanakan dengan menanyakan pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung. Guru diberi kesempatan untuk mencermati dan menganalisisnya., mendiskusikan secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati, memberikan penguatan terhadap penampilan guru, menghindari kesan menyalahkan, mengusahakan guru menemukan sendiri kekurangannya, memberikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya.⁶³

Berdasarkan temuan pada MTs NU Khoiriyyah, Kepala madrasah sudah melakukan tahapan-tahapan sesuai dengan teori tersebut. Kepala Madrasah telah melakukan tahapan-tahapan dalam supervisi akademik dengan baik. Dan sudah melaksanakannya dengan urut. Tahapan-tahapan supervisi akademik diatas sesuai dengan teknik individual (*individual technique*). Adapun temuan program-program dari teknik individu (*Individual technique*) yang telah dilaksanakan oleh kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus akan diuraikan sebagai berikut:

⁶³ H.A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung, Pustaka setia, 2015, hlm. 76

1) Kunjungan kelas (*Classroom visitation*).

Yang dimaksud kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh kepala madrasah ke sebuah kelas, untuk merekam pembelajaran dan menilai guru dalam mengajar di kelas secara objektif.⁶⁴ Temuan mengenai program supervisi untuk teknik ini ialah Kepala Madrasah menyusun instrument penilaian saat kunjungan kelas berlangsung. Untuk pelaksanaannya sendiri tidak tentu, dikarenakan kesibukan kepala madrasah. Jadi pelaksanaannya tidak terjadwal.

Adapun pelaksanaan kunjungan kelas itu ada tiga cara yaitu a) Perkunjungan tanpa memberitahu. Supervisor tiba-tiba datang ke kelas tanpa diberitahukan lebih dahulu. b) Perkunjungan dengan memberitahu. Supervisor sebelumnya membagi jadwal kelas, mana yang akan dikunjungi, sehingga kelas dapat mempersiapkan dahulu pada hari dan jam berapa akan dikunjungi dan c) Perkunjungan atas undangan guru. Cara ini lebih baik karena guru mempunyai usaha dan motivasi untuk mempersiapkan diri. Akan tetapi temuan pada pelaksanaan kunjungan kelas oleh Kepala Madrasah MTs NU Khoiriyyah ialah hanya dengan kunjungan kelas tanpa memberitahu. Karena menurut bapak Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah dengan melakukan kunjungan kelas tanpa memberitahu dimaksudkan agar pembelajaran yang dilakukan di kelas akan terlihat natural, tanpa direkayasa Sehingga guru yang sedang melakukan KBM tidak tahu kalau ternyata bapak kepala madrasah sedang melakukan supervisi. Sehingga data yang didapatkan akan objektif, hasil murni mengajar guru dalam sehari-hari itu seperti apa, tanpa ada skenario yang dibuat buat. Berbeda halnya dengan kunjungan kelas dengan memberitahu. Dengan cara itu, nantinya dikhawatirkan guru akan dibuat-buat dalam

⁶⁴ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktik)*, Raja Grafindo, Jakarta, hlm. 68.

mengajarnya, sehingga nanti data yang diperoleh tidak valid. Guru akan sempurna jika dilaukan kunjungan kelas saja, jika tidak ada kunjungan kelas maka akan berbeda lagi cara mengajarnya dengan seenaknya sendiri. Jadi itulah alasan beliau menggunakan kunjungan kelas tanpa memberitahu.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Piet A.Sahertian bahwa segi positifnya dari kunjungan kelas tanpa memberitahu ialah Kepala Sekolah dapat melihat keadaan yang sebenarnya tanpa dibuat-buat. Hal seperti ini dapat membiasakan guru agar selalu mempersiapkan diri sebaik-baiknya dalam mengajar.⁶⁵

Selain itu bapak Kepala Madrasah melakukan kunjungan kelas dengan tidak masuk di kelas. Akan tetapi di luar kelas, bahkan terkadang hanya lewat beberapa kali sambil melihat-lihat. Hal itu dikarenakan jika beliau melakukan kunjungan kelas dengan masuk di dalam kelas, maka nantinya akan mengganggu proses pembelajaran. Sera guru yang mengajar juga akan menjadi nervous atau gugup.

2) Observasi kelas (*Classroom observation*).

Merupakan kegiatan mengamati proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif terkait dengan aspek-aspek situasi pembelajaran, sehingga bahan yang diperoleh digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan guru.⁶⁶

Adapun temuan peneliti, bahwa observasi yang dilakukan bapak Kepala Madrasah adalah saat kunjungan kelas dilaksanakan. Beliau mengobservasi terkait langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengajar, apakah sesuai dengan RPP yang telah dibuat apa belum. Aspek-aspek yang diobservasi antara lain: usaha-usaha dan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses

⁶⁵ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 54

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 56.

pembelajaran, cara menggunakan media pengajaran, metode, ketepatan penggunaan media dengan materi, dan teknik mengajar yang digunakan.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Abd Kadim Masaong dalam bukunya *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* yang mengatakan bahwa dengan observasi kelas kepala sekolah dapat mengetahui apakah guru-guru menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, serta melihat langsung kemampuan guru mengajar di kelas.⁶⁷ Jadi dalam proses pelaksanaan observasi kelas yaitu melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, selanjutnya dicocokkan dengan RPP guru tersebut. Selanjutnya dinilai apakah sesuai atau tidak antara RPP yang dibuat dengan pelaksanaannya di kelas.

Tujuan observasi adalah memperoleh data yang objektif untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki hal belajar dan mengajar. Bagi guru, hasil ini bisa digunakan untuk menganalisis dan membantu guru mengubah cara mengajar ke arah yang lebih baik.⁶⁸ Berdasarkan tujuan tersebut, menurut temuan peneliti dalam pelaksanaan supervisi oleh Kepala Madrasah bahwa dengan observasi yang telah dilakukan akan memperoleh data yang valid, objektif tanpa direayasa, serta memperoleh data apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami guru dan kekurangan-kekurangan guru untuk bisa dibicarakan saat pertemuan individu dilaksanakan.

3) Pertemuan individual (*Individual conference*).

Pertemuan individual merupakan pertemuan empat mata antara supervisor dengan guru. Biasanya pertemuan individual ini dilakukan setelah dilakukan teknik observasi kelas. Teknik ini

⁶⁷ Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 72.

⁶⁸ Jamal Ma'mur A, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Diva Press, Jogjakarta, 2012, hlm. 129

sangat penting karena kesempatan yang diciptakannya bagi kepala madrasah untuk bekerja secara individual dengan guru sehubungan dengan masalah profesional pribadinya. Teknik ini sangat penting karena kesempatan yang diciptakannya bagi kepala madrasah untuk bekerja secara individual dengan guru sehubungan dengan masalah profesional pribadinya.

Menurut George Kyte, ada dua jenis pertemuan individu atau percakapan pribadi melalui kunjungan kelas:

- a) Percakapan pribadi setelah kunjungan kelas (formal). Maksudnya adalah supervisor mengadakan kunjungan kelas, sewaktu guru kelas melaksanakan tugas mengajar.
- b) Percakapan pribadi melalui percakapan biasa sehari-hari (informal). Dalam percakapan sehari-hari dikemukakan sesuai problem kepada supervisor atau sebaliknya. Jadi sifatnya lebih santai. Dalam hal ini supervisor secara tak langsung mengemukakan sesuatu yang berhubungan dengan pengajaran.⁶⁹

Berdasarkan macam-macam percakapan pribadi diatas, adapun temuan peneliti dalam pelaksanaan pertemuan individu ini yang dilakukan bapak Kepala Madrasah, bahwa beliau melakukannya dengan percakapan pribadi melalui percakapan yang informal, percakapan biasa sehari—hari. Biasanya beliau melaksanakannya saat sudah melakukan observasi, beliau terkadang memanggil guru untuk bisa ke ruangnya, dan diruangan tersebut secara santai seperti mengobrol biasa secara tidak langsung membicarakan tentang hasil dari kunjungan kelas serta observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Perbincangan dilakukan dengan adanya *folllback* dari guru.

Dalam jenis-jenis percakapan pribadi ini ada jenis jenisnya yaitu diantaranya *Classroom conference* (dikelas ketika murid

⁶⁹ Piet A. Sahertian, *Op. Cit.*, hlm. 74-75.

istirahat), *Office conference* (di ruang Kepala Madrasah), *Causal conference* (informal/kebetulan ketemu guru), *Observation visitation* (percakapan setelah melakukan kunjungan kelas). Bapak Abdurrahman, S.Pd.I lebih sering dengan model yang *Causal conference* (informal/kebetulan ketemu guru). Yaitu percakapan yang dilaksanakan secara kebetulan, yang tidak diharapkan, misalnya supervisor kebetulan bertemu dengan guru yang baru selesai mengajar dan sambil berjalan, guru mengemukakan suatu problem yang dialami dan terjadilah percakapan.⁷⁰ Percakapan pribadi ini bapak Kepala Madrasah harus mengedepankan demokratis, objektif, keterbukaan, dan konstruktif. Seperti halnya prinsip dari supervisi akademik menurut Depdiknas yang dikutip oleh Nur Aedi yaitu sebagai berikut.

- a) Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian ini bukan saja antara supervisor dengan guru, melainkan juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi akademik.
- b) Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi akademik bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesailah tugas supervisor, melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan. Hal ini logis, mengingat problema proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang.
- c) Supervisi akademik harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung

⁷⁰ Piet A.Sahertian, *Op.Cit.*, hlm. 75

jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru.

- d) Supervisi akademik harus konstruktif. Supervisi akademik bukanlah untuk mencari kesalahan-kesalahan guru, melainkan untuk mengembangkan pertumbuhan dan memecahkan problem-problem akademik yang dihadapi.
- e) Supervisi akademik harus objektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi akademik harus obyektif berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru.⁷¹

Selain itu di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa seorang pemimpin harus bermusyawarah bersama-sama. Dalam surat As-Syura ayat 38⁷²:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: *“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka yang inginakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.”*

Berdasarkan ayat di atas, bahwa dalam memutuskan sesuatu harus berdasarkan musyawarah mufakat bersama. Tanpa mementingkan ego, maka jika kepala madrasah melaksanakan hal tersebut akan mudah dalam menyelesaikan masalah dengan para guru.

Dengan menerapkan prinsip tersebut, maka akan dapat dihasilkan hubungan timbal balik antar guru dan dapat dipecahkan masalah bersama-sama. Dengan menerapkan prinsip tersebut, maka bapak Kepala MTs NU Khoiriyyah akan mengetahui dan mengenal karakteristik guru secara individual, dan tahu apa ang

⁷¹ Nur Aedi, *Op. Cit.*, hlm. 186-187.

⁷² M.Sobry Sutikno, *Op.Cit.*, hlm. 131

menjadi problematika yang dihadapi guru per individu. Setelah mengetahui apa saja kesulitan-kesulitan tersebut, maka kan mudah merumuskan bagaimana tindak lanjutnya.

4) Evaluasi Diri (*Self Evaluation*).

Salah satu yang tersulit bagi guru adalah menilai kemampuan yang dimiliki dalam menyajikan bahan pelajaran. Menilai diri sendiri memang subjektif, namun bisa membawa kesadaran pribadi yang kuat.⁷³

Adapun temuan peneliti temukan bahwa dalam evaluasi diri ini dilaksanakan dengan guru mengisi blanko yang telah disediakan oleh Kepala Madrasah dan Kepala Madrasah memohon untuk mengisinya dengan kejujuran sesuai kemampuan guru. Cara ini meskipun tidak memberi dampak yang lebih valid, akan tetapi melatih kejujuran dari guru itu sendiri.

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi dijadikan pedoman dan untuk menyusun program perencanaan berikutnya.⁷⁴ Adapun temuan peneliti ialah dalam tahap evaluasi bapak Kepala Madrasah melakukan evaluasi berdasarkan cara di atas. Dengan melakukan teknik individual tersebut didapatkan data yang valid untuk digunakan menyusun program selanjutnya. Jadi dari hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menyusun tindak lanjut yang akan ditempuh. Seperti halnya yang terjadi di MTs NU Khoiriyyah, hasil evaluasinya yaitu, guru belum terlalu paham dengan metode, model pembelajaran. Maka tindak lanjut yang diambil bapak Kepala Madrasah ialah membelikan buku-buku yang berkaitan dengan strategi, model, metode, media, dan teknik pembelajaran untuk bisa

⁷³ Jamal Ma'mur A, *Op.Cit.*, hlm. 137

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 81

dipelajari oleh bapak ibu guru. Selain membelikan yaitu, membagi wawasan pengetahuan terkait hal tersebut usai mengikuti pelatihan-pelatihan. Berdasarkan temuan peneliti, dapat diketahui bahwa dalam menjalankan perannya sebagai supervisor, ketika kepala MTs NU Khoiriyyah mendapatkan pengetahuan baru dari luar, misalkan mengikuti workshop, seminar dan pelatihan-pelatihan lainnya beliau selalu membagi dan mengajarkan pengetahuan yang didapat kepada guru PAI. Hal tersebut bertujuan agar guru tidak tertinggal dalam mengetahui wawasan terbaru. Hal ini sesuai dengan tugas supervisor dalam membina dan mengarahkan guru dalam perbaikan mutu kualitas pendidikan.

Dari uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik *individual technique* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI sudah cukup baik dan sudah sesuai prosedur pelaksanaan supervisi akademik *individual technique*. Dilihat dari tahapan-tahapannya, teknik yang digunakan dan cara mengevaluasinya serta langkah dalam menindak lanjuti.

b. Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik *Individual Technique* Bagi Guru PAI di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

Salah satu syarat untuk menjadi guru wajib mempunyai kompetensi. Istilah kompetensi menurut Mahmud dalam buku Profesi Tenaga Kependidikan karangan Murip Yahya menyebutkan bahwa gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berpeilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Penjelasan ini mengandung arti bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang menuntut tanggung jawab yang harus dimiliki sebagai guru yang profesional.⁷⁵

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya

⁷⁵ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 31

membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.⁷⁶ Seorang guru harus pandai dalam mengelola sistem pembelajaran dan menentukan kualitas pembelajarannya. Salah satu yang bisa ditempuh dalam mengelola sistem pembelajaran yang berkualitas yaitu membentuk guru yang profesional. Seorang guru dituntut harus bisa menguasai materi secara mendalam dan mampu mempertanggung jawabkan semua yang telah disampaikan. Oleh karena itu untuk sebelum pembelajaran dimulai guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung lainnya serta memilih metode pilihan yang sesuai dengan pembelajaran yang terkait.

Dimana seorang guru harus menguasai materi secara menyeluruh dan mampu mengolah dan mengelola kelas dengan menggunakan program yang membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan. Dengan cara memilih model, metode, dan teknik yang tepat. Seperti yang telah dijelaskan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk membantu mempermudah pendidik dalam menyampaikan suatu pembelajaran. Sedangkan teknik adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengimplementasikan suatu metode secara spesifik sehingga metode yang diimplementasikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dari berbagai banyak model, metode, dan teknik yang telah ada seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, simulasi, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Adapun temuan peneliti di mana kompetensi profesional guru PAI meningkat setelah dilaksanakan supervisi akademik *individual technique*, hal itu terbukti dari pernyataan peserta didik yang menyatakan bahwa bapak guru PAI dalam mengajar banyak menggunakan metode, model yang mengasyikkan, tidak terlalu serius,

⁷⁶*Ibid*, hlm. 100.

suka bercanda, dan juga menggunakan LCD maupun gambar yang sangat disukai siswa. Dan juga pernyataan mereka bahwa mereka paham apa yang diajarkan oleh bapak guru PAI.

Selain itu menurut pernyataan dari guru PAI sendiri, bahwa dengan dilaksanakan supervisi akademik *individual technique* oleh bapak Kepala MTs NU Khoiriyyah ini guru bisa mengetahui kesalahan/kekurangan yang dimiliki tanpa ada rasa malu, karena sifatnya rahasia antara guru dengan Kepala Madrasah dan setelah mengetahui maka harus ada perbaikan-perbaikan dalam mengajar dan menjadi lebih baik lagi dari bulan sebelumnya. Hasil dari supervisi kunjungan kelas, dan observasi menjadi bahan untuk evaluasi guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dan dengan supervisi ini, bapak Kepala MTs NU Khoiriyyah memberi bimbingan dan arahan berdasarkan perseorangan, bukan berkelompok. Sehingga perindividu akan mengetahui kesalahannya dan bagaimana cara mengatasinya.

Untuk bagaimana hasil dari pelaksanaan supervisi akademik *individual technique* dalam meningkatkan kompetensi profesional ini cukup baik dan dapat dirasakan oleh masing masing guru PAI. Upaya yang dilakukan oleh bapak Kepala Madrasah dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI sudah maksimal. Dengan bimbingan dan arahan yang jelas, dapat memperbaiki dan meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Dengan menjadi kepala madrasah di sini dan juga menjadi guru PAI harus memberi contoh yang baik, dan menjadi teladan yang baik. Untuk seorang pemimpin harus menunjukkan keteladanan. Sehubungan dengan itu, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 44:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَذَكَّرُونَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ۚ ﴾

Artinya: *“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaikan sedangkan kamu melupakan diri (kewajibanmu) sendiri? Padahal kamu membaca al-kitab (taurat). Maka tidaklah kamu berfikir?”.⁷⁷*

Adapun yang peneliti temukan bahwa kompetensi profesional guru PAI di MTs NU Khoiriyyah memang sudah cukup baik menurut bapak Kepala MTs NU Khoiriyyah. Mampu menguasai materi, mampu mengembangkan materi, membuat RPP sebelum mengajar, membuat prota promes, mampu mengelola kelas dengan baik, menggunakan metode yang tepat berdasarkan materi, menggunakan media yang tepat, memahami karakteristik peserta didik. Akan tetapi menurut teori tentang kompetensi profesional guru, tingkat kompetensi profesional guru PAI di MTs NU Khoiriyyah belum sempurna. Adapun beberapa komponen kompetensi profesional guru PAI adalah berikut ini:

- 1) Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep
- 2) Pengelolaan program belajar mengajar
- 3) Pengelolaan kelas
- 4) Pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar
- 5) Penguasaan landasan-landasan kependidikan
- 6) Kemampuan menilai prestasi belajar mengajar
- 7) Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah
- 8) Menguasai metode berpikir
- 9) Meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional
- 10) Memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik
- 11) Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan
- 12) Mampu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
- 13) Mampu memahami karakteristik peserta didik

⁷⁷ M.Sobry Sutikno, *Op.Cit.s*, hlm. 126

- 14) Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah
- 15) Memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan
- 16) Memahami kurikulum dan perkembangannya⁷⁸

Jadi kompetensi profesional guru PAI di MTs NU Khoiriyyah memang sudah cukup bagus, akan tetapi pada mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif masih rendah. Guru PAI di MTs NU Khoiriyyah tidak pernah mengadakan penelitian tindakan kelas untuk menunjang perbaikan pengajaran di kelas, akan tetapi guru PAI sudah dapat memanfaatkan TIK, yaitu dengan menggunakan LCD dalam proses penyampaian materi agar peserta didik tidak bosan dengan pengajarannya.

Adapun manfaat yang bisa dirasakan yaitu dapat mengembangkan kompetensi profesional dengan mengetahui kesalahan-kekurangan dan dapat memecahkan permasalahan dengan adanya bimbingan dan arahan dari bapak Kepala MTs NU Khoiriyyah. Dengan adanya supervisi ini, guru PAI lebih menjadi termotivasi untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran, serta ada peningkatan dalam kompetensi profesional. Begitu juga yang dirasakan oleh Kepala MTs NU Khoiriyyah dan juga peserta didik.

2. Analisis Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik *Individual Technique* Bagi Guru PAI di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

Kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalani tugasnya sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik *individual technique* Dalam proses pendidikan dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran mampu mencapai tujuannya dengan baik dan benar, seluruh komponen pendukung pembelajaran, mulai guru, siswa, sampai perangkat pembelajaran harus disiapkan dengan baik agar

⁷⁸ Mukhtar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Referensi, Jakarta, 2013, hlm. 135

benar-benar tercipta pembelajaran yang baik dan efektif. Pemilihan metode sampai teknik pembelajaran pun perlu diperhatikan.

Pembinaan kepada administrator pendidikan sangat menentukan jalannya manajemen sekolah sehingga berbagai faktor yang dapat menghambat efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dapat diantisipasi dengan baik. Hambatan/kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan supervisi dapat datang dari berbagai pihak.

a. Guru:

- 1) Kurang adanya semangat kerja
- 2) Kurang kesediaan berkerja sama
- 3) Kurang kecakapan dalam melaksanakan tugas
- 4) Kurang menguasai metode mengajar
- 5) Kurang memahami tujuan dan program kerja
- 6) Kurang menaati peraturan ketertiban

b. Prasarana

- 1) Kurang terpeuhi syarat-syarat tentang gedung, halaman, kesehatan, keamanan, dan sebagainya
- 2) Kurang tersedianya alat-alat pelajaran seperti bangku, kursi, lemari, papan tulis, dan sebagainya.

c. Kepala Madrasah

- 1) Kesibukan Kepala Madrasah dalam mengembang tugasnya
- 2) Kurang adanya tanggung jawab pengabdian
- 3) Kurang wibawa, pengetahuan
- 4) Terlalu otoriter
- 5) Terlalu lunak, bersikap masa bodoh, dan sebagainya.⁷⁹

Dalam pelaksanaan supervisi akademik *individual technique* oleh Kepala Madrasah dalam meingkatkan kompetensi guru PAI ini ditemukan beberapa kendala. Diantaranya yaitu masalah waktu pelaksanaannya yang terhambat karena kesibukan bapak Kepala

⁷⁹ Tatang, *Supervisi Pendidikan*, Pustaka Setia, 2016, hlm. 68

Madrasah dalam menjalani tugas kewajibannya. Bapak Kepala Madrasah tidak hanya bertanggung jawab dalam hal akademik saja, akan tetapi juga administrasi serta kelembagaan juga. Mengingat bapak Kepala Madrasah tidak hanya menjadi pemimpin saja, tapi juga menjadi administrator, manajer, edukator. Tentunya Kepala Madrasah harus bisa membagi waktunya dengan baik, supaya tugas-tugasnya juga dapat berjalan dengan seimbang. Dan juga terkadang ada acara yang harus didatangi oleh Kepala Madrasah di luar madrasah. Jadi ketika bapak Kepala Madrasah sudah menentukan jadwalnya, tiba-tiba ada acara mendadak yang harus dihadiri, maka pelaksanaan supervisi akan mundur. Berdasarkan temuan peneliti, bahwa dengan menyikapi hal tersebut bapak Kepala Madrasah akan menggantinya dengan hari lain yang sesuai dengan guru saat mengajar. Maksudnya jika hari itu tidak bisa, maka kepala madrasah akan merencanakan hari atau minggu selanjutnya dalam melaksanakan supervisi. Seperti prinsip beliau, bahwa pelaksanaan supervisi diusahakan dilaksanakan satu bulan sekali.

Seorang kepala sekolah dalam pengetahuan teknis dan ijazah banyak guru guru yang setaraf, bahkan mungkin ada yang melebihi kepala. Lancar tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh jumlah guru dan kecakapan-kecakapannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan di sekolahnya. Begitu pula untuk melakukan supervisi, untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolahnya bukanlah yang menentukan hanya faktor guru-gurunya saja, tetapi cara bagaimana memanfaatkan kesanggupan guru-gurunya dan bagaimana kepala sekkolah dapat mengikutsertakan semua potensi yang ada dalam kelompoknya semaksimal mungkin.⁸⁰

Dengan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang Kepala Madrasah dalam melakukan tugasnya harus benar-benar

⁸⁰ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 182

maksimal dalam meningkatkan mutu sekolah. Salah satunya yaitu dengan melakukan supervisi, hal tersebut terbukti dengan prinsip yang kuat dari Kepala Madrasah bahwa pelaksanaan supervisi harus tetap dilakukan satu bulan sekali, meskipun kesibukan Kepala Madrasah dalam menjalankan tugas tugasnya.

Untuk kendala yang kedua yaitu kurangnya keterbukaan para guru dalam mengemukakan permasalahannya serta mengemukakan pendapatnya karena malu. Oleh sebab itu Kepala Madrasah akan memancingnya dengan sikap yang halus serta menggunakan kata-kata yang sopan. Beliau juga memposisikan sebagai teman sejawat bukan sebagai atasaan. Dan juga beliau dalam berkomunikasi lebih memilih gaya yang santai, tidak serius. Sehingga para guru menjadi lebih leluasa dalam mengemukakan permasalahan dan mengemukakan pendapatnya. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan kepala madrasah tersebut merupakan syarat utama bagi berhasilnya pelaksanaan supervisi. Dengan begitu jika sama-sama terbuka antara Kepala Madrasah dengan guru, maka akan mudah memecahkan masalah bersama, dan memperbaiki kualitas mutu pembelajaran serta madrasah.

Dalam menangani hal tersebut, maka Kepala Madrasah harus mempunyai kepribadian yang dingin dan sopan. Adapun syarat seorang supervisor dari segi kepribadiannya adalah sebagai berikut:

- a. Harus mempunyai perikemanusiaan dan solidaritas yang tinggi, dapat bergaul dengan baik
- b. Harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya
- c. Harus berjiwa optimis,
- d. Hendaknya bersifat adil dan jujur
- e. Hendaknya cukup tegas dan objektif
- f. Hendaknya berjiwa terbuka dan luas

g. Harus cukup taktik, sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan orang.⁸¹

Berdasarkan temuan peneliti dari observasi serta wawancara, bahwa Kepala Madrasah di MTs NU Khoiriyyah menempatkan diri sebagai teman sejawat. Sehingga tidak ada ewuh pakewuh dalam melaksanakan supervisi. Hal tersebut sesuai dengan syarat dari segi kepribadian Kepala Madrasah yang telah dikemukakan oleh Daryanto di atas. Bahkan dengan kecapakannya, beliau mengkritik guru. Akan tetapi guru tersebut tidak menyadari jika sedang dikritik, karena bahasa yang digunakan oleh Kepala Madrasah lebih ke arah santai dan menempatkan posisinya sebagai teman sejawat tanpa ada batasan jabatan. Sehingga guru menjadi lebih terbuka untuk menyampaikan permasalahannya.

Dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik *individual technique* tersebut dapat memberikan motivasi kepada guru dan juga dapat dijadikan hasil evaluasi diri masing-masing berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru. Dan dengan pelaksanaan supervisi tersebut dapat membangun keharmonisan antara Kepala Madrasah dengan guru, karena Kepala Madrasah memahami karakter guru per individu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi Kepala Madrasah yaitu masalah waktu karena kesibukan Kepala Madrasah, dan juga masalah terkait kurang keterbukaan guru dapat diselesaikan dengan upaya-upaya Kepala Madrasah dalam meminimalisir kendala yang akan terjadi dengan baik. Hal tersebut karena dengan Kepala Madrasah dalam melakukan supervisi lebih berorientasi pada aspek individual guru, jadi permasalahan-permasalahan akan lebih mudah diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan guru per individu.

⁸¹ *Ibid*, hlm. 183